

PERSEPSI AUDIENS PADA TAYANGAN TALK SHOW RUMPI

“NO SECRET” di Trans Tv

NASKAH PUBLIKASI



Endar Diah Mayangsari

11-321-026

Dosen Pembimbing Skripsi

Puji Rianto, S.IP,MA

**JURNALISME DAN PENYIARAN
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

NASKAH PUBLIKASI

Endar Diah Mayangsari 11321026. PERSEPSI AUDIENS PADA TAYANGAN TALKSHOW RUMPI "NO SECRET"

(Studi Audiens Ibu Rumah Tangga dalam menonton Tayangan Talkshow Rumpi "No Secret")

Disusun oleh

Endar Diah Mayangsari

11321026

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada

Tanggal: 14 FEB 2017


Dosen Pembimbing Skripsi,


Puji Rianto, S.IP., MA

NIDN 0503057601

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia


Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA

NIDN 0516087901

PERSEPSI AUDIENS PADA TAYANGAN TALKSHOW RUMPI

“NO SECRET”

(Studi *Audiens* Ibu Rumah Tangga di Jakarta Utara dalam menonton Tayangan Rumpi “No Secret” di Trans Tv)

Oleh Endar Diah Mayangsari

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

menyelesaikan studi pada tahun 2016

Puji Rianto, S.IP, MA

Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstrak

Endar Diah Mayangsari.11321026.PERSEPSI AUDIENS PADA TAYANGAN TALKSHOW RUMPI “NO SECRET” di TransTv (Studi Audiens Ibu Rumah Tangga dalam menonton Tayangan Talkshow Rumpi “No Secret”). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, universitas Islam Indonesia

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi Ibu Rumah Tangga Lagoa Jakarta Utara terhadap Tayangan Talkshow Rumpi “No Secret”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Focus Group Discussion* (FGD). Peserta penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga dengan berbagai latar belakang. Ditengah maraknya program Televisi seperti sinetron, muncul program *Talkshow* yang membuat pemirsa seakan ikut berbicara dan menyimak dengan seksama. *Talkshow* juga menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat, seperti *Talkshow* rumpi “No secret”.

Teori yang digunakan adalah teori S-O-R dan Teori Persepsi dimana teori ini merupakan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Dimana persepsi akan timbul karena adanya stimulus sehingga teori S-O-R ini merupakan teori yang berkaitan dengan persepsi S yang berarti stimulus Oberarti Organism sedangkan R merupakan Respon/efek. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran. Persepsi merupakan proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dan dipilih, kemudian diatur dan diinterpretasikan persepsi merupakan proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan.

Berdasarkan penelitian, Tayangan Rumpi "No Secret" merupakan Tayangan yang kurang baik. Peserta FGD mengemukakan beragam persepsinya ketika ditanyakan mengenai apa yang mereka pikirkan ketika disebutkan kata Rumpi "No Secret". Ada yang mengatakan bahwa Rumpi "No Secret" merupakan Tayangan yang mengulik kehidupan artis secara detail dan ada juga yang mengatakan bahwa Rumpi merupakan Tayangan yang berlebihan dalam mengulik kehidupan artis serta ada juga yang mengemukakan Tayangan ini berbeda dari Gosip Lainnya. Dan juga dalam persepsi terdapat hubungan antara persepsi dengan usia, persepsi dengan pendidikan, serta persepsi dengan pengalaman menonton.

Kata Kunci : Persepsi, audiens, Talkshow Rumpi "No Secret"

ABSTRACT

Endar Diah Mayangsari.11321026.PERSEPSI AUDIENCE ON DISPLAY Rumpi Talkshow "NO SECRET" in TransTv (Audience Studies Housewife in watching Impressions Talkshow Rumpi "No Secret"). Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Social Sciences Culture, Indonesian Islamic university

This study was conducted to determine how perceptions Housewife Lagoa North Jakarta against Impressions Rumpi Talkshow "No Secret". This method used in this study is a research method Focus Group Discussion (FGD). Participants of this study is a housewife with a variety of backgrounds. Amid the rise of television programs such as soap operas, talk show program appears to make the audience seemed to come to talk and listen carefully. The talk show also presents a variety of groups who want to learn a great experience, such as a chat *Talkshow "No secret"*.

The theory used is the theory of S-O-R and the theory of perception where this theory is a theory that deals with the study. Where perception will arise because of the stimulus so that the theory of S-O-R is a theory relating to the perception S meaningful stimulus Oberarti Organism while R is the response / effect. Perception affects the stimulus (stimulus) or a message of what we take in and what meaning we give to them when they reach consciousness. Perception is the process by which sensation and been accepted by someone, then arranged and in interpretasikapersepsi is a mental process that is used to identify the stimuli.

Based on research, Impressions Rumpi "No Secret" is an unfavorable impression. The participants expressed a variety of perceptions when asked about what they pikirkan when mentioned Rumpi said "No Secret". There are saying that Rumpi "No Secret" Impressions mengulik is the artist's life in detail and there are those who say Rumpi an excessive Impressions in mengulik the artist's life and there is also argued These impressions are different from Gossip

Others. And also in the perception of the relationship between perceptions of age, the perception of education, as well as the perception of the viewing experience.

Keyword : Perception, audience, Talkshow Rumpi “*No Secret*”

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Televisi merupakan industri yang berbasis pada *profit oriented* yang memaksa mereka untuk mengejar rating. Ditengah maraknya program Televisi seperti sinetron, muncul program talkshow yang membuat pemirsa seakan ikut berbicara dan menyimak dengan seksama. Acara *Talkshow* merupakan sebuah program acara televisi atau radio, dimana seseorang atau group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal dengan suasana santai, namun serius yang dipandu oleh Moderator. *Talkshow* juga menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat, seperti *Talkshow* rumpi “*No secret*” Program Talkshow Rumpi “*No Secret*”, merupakan program acara Televisi yang mengangkat tema *lifestyle* dan gosip yang tayang setiap hari Senin- Jumat di TransTv. Tayangan ini dikemas untuk segmentasi penonton perempuan. Tayangan ini juga ditayangkan di jam-jam anak dan remaja menonton TV. Dalam Program ini juga, *Host* akan mengulik hal pribadi dari bintang tamu dan narasumber dengan cara santai melalui sebuah permainan kecil yang menarik. Dalam program ini, akan mempertemukan artis yang sedang berkonflik dan sedang hangat-hangatnya diperbincangkan oleh media. Adu mulut antar bintang tamupun sering terjadi, *Host* kadang menengahi atau terkadang “Mengompori” bintang tamu yang sedang berkonflik dalam satu *Frame*.

Rumpi yang bila diartikan berarti membicarakan/menggosipkan seseorang atau tamu yang diajak bercerita masalah kehidupan pribadi seperti pembahasan diatas. Sedangkan “*No Secret*”, berarti Tanpa/tidak Rahasia. Dalam *Talkshow* ini, tidak adanya pembatas rahasia, tamu seakan dipaksa

harus menceritakan masalah pribadinya yang baik maupun buruk dihadapan publik / Audiens.

Alasan peneliti memilih Ibu Rumah Tangga sebagai subjek penelitiannya, sebab Ibu Rumah Tangga merupakan audiens yang paling dekat dengan dunia Gosip. Seperti, keadaan memperbincangkan seseorang dan keadaan dimana mereka suka berkumpul dengan teman dan orang terdekat untuk merumpikan setiap topik. Sebelum peneliti menentukan Objek Ibu rumah Tangga, peneliti mencoba melihat beberapa Ibu Rumah Tangga disekitar peneliti yang menyukai Tayangan berupa Gosip Khususnya Tayangan *Talkshow* Rumpi "*No Secret*". Untuk itu, peneliti menganggap Ibu Rumah Tangga merupakan subjek yang tepat pada penelitian ini. Keunggulan lain dari televisi adalah dapat merangsang seluruh alat indra manusia dan merubah persepsi sehingga pada akhirnya mempengaruhi perilaku pemirsa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

NAMA PENELITI	JUDUL	TEORI	PERBEDAAN	PERSAMAAN	HASIL PENELITIAN
Didik Hariyanto Dosen Ilmu Komunikasi Fisip Umsida	Persepsi penonton Televisi Terhadap Tayangan Reka Ulang Peristiwa Kriminal	Teori Kerangka Berfikir	Pendekatan Fenomenologi	Penelitian ini menggunakan metode FGD(focus Group Discussion)	Terdapat 2 persepsi yakni persepsi Negatif dan Persepsi Positif, Partisipan yang mempersepsikan Tayangan Reka Ulang Peristiwa kriminal, Tayangan yang memici kejahatan, Acara yang Dramatisasi untuk penilaian positif dapat membantu pencegahan tindak kejahatan
Danandika Pramasto(2012), mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial budaya Universitas islam	Persepsi Anggota Jafana terhadap Diskriminasi Islam dalam Film "My Name is Khan"	Teori Persepsi, Teori Audiencie, dan Teori perbedaan individual	Penelitian yang dilakukan Pramasto danandika membahas Dikriminasi dalam Islam, menitikberatkan pada isu terorisme yang diidentikkan dengan Islam dalam Film My Name Is Khan	Persamaan Penelitian yang dilakukan Pramasto danandika pada penelitian ini terdapat pada Teori, dan metode penelitian. Pada Penelitian ini,	beberapa hal seperti kepercayaan agama yang diyakini oleh anggota Javana, serta pengalaman dan persepsi yang berbeda-beda. Temuan yang kedua, selain dari persepsi, kedudukan Javana sebagai audience

Indonesia			. Objekpenelitian nnya adalah dawah kampus, yaitu Javana.	membahas tentang persepsi anggota lembaga dakwah kampus yaitu Jafana terhadap diskriminasi Islam yang dilihat dari ilmu persepsi	dalam mengkonsumsi film juga ikut mempengaruhi persepsi yang dihasilkan, faktor seperti perbedaan yang ada didalam setiap individu, tergabungnya individu kedalam suatu organisasi, sampai peran pemuka pendapa, ikut mempengaruhi persepsi anggota javana dalam melihat diskriminasi di film My Name Is Khan (Pramasto Danandika, 2012:101).
Neny ab'rita Sari	Pengaruh Menonton Film “Laskar Pelangi” Terhadap Persepsi Remaja Tentang Persahabatan (Studi FGD pada mahasiswa di Yogyakarta	Teori kultivasi dan teori pembelajaran sosial	terletak diteori yang dipakai. Penelitian diatas menggunakan teori kultivasi dan teori pembelajaran sosial .	Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD).	Terdapat tiga dampak pada media massa, yaitu dampak kognitif film laskar pelangi berpengaruh terhadap pengetahuan partisipan mengenai orang-orang yang hidup dibawah garis kemiskinan mampu

	a)", sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia 2011.				menggambarkan indahny persahabatan. Dampak Afektif yaitu menemukan bahwa partisipan merasa terharu, senang, dan bangga melihat sang tokoh. Dampak behavioral adalah bisa memberikan contoh yang pantas diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
Yuriki Dandung H	Pengaruh Persepsi terhadap ketertarikan Menonton acara Talkshow di Televisi (Riset penonton acara <i>Talkshow Ceriwis dan Kick Andy</i>)", Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia 2010.	Teori audience dan persepsi	Perbedaan pada penelitian ini, terlihat pada Objek Penelitian dan juga membandingkan pada Dua tayangan yaitu <i>Talkshow Ceriwis dan Kick Andy</i>	Persamaan dengan menggunakan Teori yang sama dan juga menggunakan pendekatan kualitatif	Dalam penelitian ini juga menghasilkan beberapa temuan yang dianalisis dengan teori audience dan persepsi. Hasilnya adalah bahwa audience adalah berbeda-beda.

C. METODE PENELITIAN

1.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

a) Postpositivisme

Guba (1990:20) menjelaskan Postpositivisme sebagai berikut: *“Postpositivism is best characterized as modified version of positivism. Having assessed the damage that positivism has occurred, postpositivists struggle to limited that damage as well as to adjust to it. Prediction and control continue to be the aim.”*

Kutipan tersebut mempunyai arti Postpositivisme mempunyai ciri utama sebagai suatu modifikasi dari Positivisme. Melihat banyaknya kekurangan pada Positivisme menyebabkan para pendukung Postpositivisme berupaya memperkecil kelemahan tersebut dan menyesuaikannya. Prediksi dan kontrol tetap menjadi tujuan dari Postpositivisme tersebut.”

Salim (2001:40) menjelaskan Postpositivisme sebagai berikut: Paradigma ini merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan Positivisme yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologi aliran ini bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal, yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti). Oleh karena itu secara metodologi pendekatan eksperimental melalui metode *triangulation* yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti dan teori.

Selanjutnya dijelaskan secara epistemologis hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan, tidak seperti yang diusulkan aliran Positivisme. Aliran ini menyatakan suatu hal yang tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran apabila pengamat berdiri di belakang layar tanpa ikut terlibat dengan objek secara langsung. Oleh karena itu, hubungan antara pengamat dengan objek harus bersifat interaktif, dengan catatan bahwa pengamat harus bersifat senetral mungkin,

sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi secara minimal (Salim, 2001:40).

Dari pandangan Guba maupun Salim yang juga mengacu pandangan Guba, Denzin dan Lincoln dapat disimpulkan bahwa Postpositivisme adalah aliran yang ingin memperbaiki kelemahan pada Positivisme. Satu sisi Postpositivisme sependapat dengan Positivisme bahwa realitas itu memang nyata ada sesuai hukum alam. Tetapi pada sisi lain Postpositivisme berpendapat manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran dari realitas apabila peneliti membuat jarak dengan realitas atau tidak terlibat secara langsung dengan realitas. Hubungan antara peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif, untuk itu perlu menggunakan *prinsip triangulasi* yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, data, dan lain-lain.

Selanjutnya menurut Guba (1990:23) sistem keyakinan dasar pada peneliti Postpositivisme adalah sebagai berikut:

Asumsi ontologi: “Realis kritis – artinya realitas itu memang ada, tetapi tidak akan pernah dapat dipahami sepenuhnya. Realitas diatur oleh hukum-hukum alam yang tidak dipahami secara

Asumsi epistemologi: “Objektivis modifikasi - artinya objektivitas tetap merupakan pengaturan (*regulator*) yang ideal, namun objektivitas hanya dapat diperkirakan dengan penekanan khusus pada penjaga eksternal, seperti tradisi dan komunitas yang kritis.”

Asumsi metodologi: “Eksperimental/manipulatif yang dimodifikasi, maksudnya menekankan sifat ganda yang kritis. Memperbaiki ketidakseimbangan dengan melakukan penelitian dalam latar yang alamiah, yang lebih banyak menggunakan metode-metode kualitatif, lebih tergantung pada teori-grounded (*grounded-theory*) dan memperlihatkan

upaya (*reintroducing*) penemuan dalam proses penelitian.”

b) Pendekatan Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jadi penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Suatu penelitian, khususnya penelitian *grounded* (penelitian dasar: Eksplorasi dan Deskripsi) umumnya menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisis- analisisnya. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Strauss dan Corbin, 1997).

Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/ kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya (Maleong, 1994). Bogdan dan Taylor (1992) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan-ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Sedangkan Menurut Milles and Huberman (1994) penelitian kualitatif adalah “*conducted through an intense and or prolonged contact with a “field” or life situation. These situation are typically*

“banal” or normal ones, reflective of the everyday life individuals, groups, societies and organizations”

Penelitian Kualitatif ini juga dapat dimaknai sebagai rangkaian kegiatan penelitian yang mengembangkan pola pikir induktif dalam menarik suatu kesimpulan dari suatu fenomena tertentu. Pola berfikir Induktif ini adalah cara berfikir dalam rangka menarik kesimpulan dari sesuatu yang bersifat khusus kepada yang sifatnya umum. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Dalam pendekatan Kualitatif, jenis penelitian yang sering dilakukan adalah penelitian kualitatif, dimana kondisi sebagaimana adanya atau keadaan sewajarnya (tanpa perlakuan) atau secara naturalistik (*natural setting*). Oleh karena itu, penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik. Penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses mengungkapkan rahasia sesuatu yang belum diketahui, dengan mempergunakan metode atau cara bekerja yang sistematis dan terarah.

1.2 Metode Penelitian Focus Group Discussion (FGD)

FGD yang menggunakan metode “diskusi terfokus” termasuk metode kualitatif, seperti metode kualitatif lainnya, direct observation, indepth interview, dsb. Dalam pelaksanaan FGD berupaya menjawab jenis-jenis pertanyaan how and why, bukan jenis-jenis pertanyaan what and how yang khas digunakan untuk metode kuantitatif survei sosial ekonomi, atau lainnya. FGD dan metode kualitatif lainnya sebenarnya lebih sesuai

dibandingkan metode kuantitatif untuk suatu studi yang bertujuan “to generate theories and explanations” (Morgan and Kruger, 1993).

Focus Group Discussion atau diskusi Grup terfokus lahir pada akhir tahun 1930an oleh ilmuwan sosial yang meragukan tentang ketepatan metode pengumpulan dan secara tradisional. Pengertian bisa dibagi menjadi 2 yaitu diskusi kelompok yaitu diskusi kelompok dan kelompok fokus. Diskusi kelompok adalah diskusi yang terbatas pada situasi dimana kelompok yang dibangun cukup kecil untuk melakukan diskusi antara sesama anggotanya. Sedangkan, kelompok fokus adalah situasi dimana pewawancara bertanya kepada anggota kelompok dengan pertanyaan yang sangat khusus tentang sebuah topik. Sehingga, Focus Group Discussion (FGD) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang pada umumnya digunakan oleh para peneliti kualitatif.

Teknik FGD dimaksudkan untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi terpusat yang membahas satu topik tertentu. Penggunaan teknik FGD diciptakan hanya untuk digunakan pada persoalan yang meminta tanggapan atau pemecahan kelompok, FGD juga hanya dipakai untuk menghimpun data sebanyak-banyaknya dari informan. Hanya saja kalau metode lain, peneliti memperoleh data dari informan yang sifatnya pribadi, tanpa melalui “Pergumulan” sikap dan pendapat orang lain, sedangkan FGD informasi yang didapat adalah informasi, sikap, pendapat dan keputusan kelompok tersebut.

Beberapa asumsi yang mendasari penggunaan FGD adalah: (1) keterbatasan individu untuk mengetahui semua persoalan yang dihadapi dikontrol oleh individu lain (2) setiap individu dikontrol oleh individu lain sehingga yang diperoleh yang terbaik (3) Kelemahan subjektif terletak pada kelemahan individu yang sulit dikontrol individu yang bersangkutan dan (4) Pandangan intersubjektif lebih mendekati kebenaran dari pada pandangan subjektif, (Djamil: 2016:91)

Di dalam proses FGD, peneliti harus memikirkan tentang kelompok yang akan dipilih,. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih peserta FGD adalah:

- a. Keahlian atas tingkat pengetahuan seseorang dalam masalah yang akan dibicarakan
- b. Pengalaman Praktis dan kepedulian terhadap fokus masalah
- c. Pribadi terlibat dalam fokus masalah.

Pelaksanaan diskusi dipimpin oleh seorang pimpinan diskusi yang bisa merangkap sebagai moderator dan juga dibantu oleh seorang sekretaris yang mencatat jalannya diskusi. Sebelum memulai diskusi, sebaiknya para peserta saling berkenalan terlebih dahulu, sebab hal ini akan menghasilkan suasana *friendly*. Setelah selesai, bahan diskusi dicatat dalam transkrip yang lengkap termasuk semua percakapan, komentar, dan kejadian khusus lainnya. Namun semua itu hanya berupa data mentah. Transkrip FGD dibuat berdasarkan kronologi agar mudah saat dianalisis.

D. PEMBAHASAN

Teori S-O-R sebagai singkatan Stimulus-Organisme-Respons ini digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan ampuh karena prinsip teori ini adalah efek merupakan reaksi tertentu dari *stimulus* (rangsangan) tertentu, sehingga orang dapat menduga atau memperkirakan adanya hubungan erat antara isi pertanyaan media dengan reaksi khalayak.

Sehingga Teori ini dapat dihubungkan kedalam penelitian ini mengenai stimulus (rangsangan berupa pesan) yaitu isi pesan Tayangan Rumpi “*No Secret*”, organisme(komunikan) yaitu penonton Tayangan Rumpi “*No Secret*”, respon: efek: pengaruh) yaitu pengetahuan penonton Tayangan Rumpi “*No Secret*”.

Pembahasan mengenai persepsi penonton Tayangan Rumpi”*No Secret*” di Transtv diteliti oleh 7 peserta melalui Diskusi FGD. Hasil yang diperoleh dari penelitian dan telah diuji melalui Diskusi Terarah (*Focus Group Discussion*).

sebagian pada penelitian ini memberikan persepsi yang positif, memiliki perhatian, penafsiran, dan pengetahuan terhadap Tayangan Rumpi "No Secret". Persepsi yang peserta berikan melalui Diskusi FGD yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan hal tersebut. Sedangkan, sisanya peserta memberikan persepsi negatif dan Netral. Melalui hasil yang diperoleh dari penelitian ini, akhirnya diketahui bahwa Tayangan Rumpi "No Secret" dipersepsikan fivety fivety, tidak dominan positif dan juga tidak dominan negatif bahkan netral. Namun, hasil yang didapatkan adalah persepsi yang dihasilkan adalah berbeda berdasarkan pengalaman yang mereka alami.

Sensasi

Stimulus berkaitan dengan penginderaan (indera penglihat, dan indra pendengar), yang berhubungan dalam penerimaan informasi. Berdasarkan penelitian, sensasi disini ditunjukkan kepada audiens yang sering menonton tayangan Rumpi "No Secret", sehingga audiens dapat alur yang mengetahui terdapat dalam tayangan tersebut, stimuli yang diberikan akan ditangkap oleh indra penglihatan dan indra pendengar kemudian dikirimkan ke otak sehingga audiens dapat menginterpretasikan.

Melalui alat indra, manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa audiens dapat mendeskripsikan Tayangan Rumpi "No Secret" TransTV sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar dalam tayangan tersebut dengan menggunakan panca indra mereka.

Audiens Jakarta Utara kecamatan Koja Dalam yang menjadi informan dalam penelitian ini menerima bermacam-macam stimulus dari Tayangan Rumpi "No Secret" menggunakan alat indra penglihatan dan pendengaran. Dalam proses penerimaan informasi, alat indra merupakan faktor yang menentukan, karena setiap stimuli yang datang dari luar diri kita ditangkap melalui alat indra.

Alat indra penglihatan salah satu instrumen manusia untuk menerima informasi pada tahap awal dan mata adalah jendela yang menghubungkan manusia dengan dunia. Stimulus yang diterima oleh informan melalui panca indra penglihatan atau sensasi informan melalui indra penglihatan

bermacam-macam mulai dari Tampilan yang menarik, Tema yang berbeda setiap tayang, pembawa acara yang dominan disukai informan dan juga Bintang tamu.

Alat indera pendengaran yaitu kemampuan mengenali suara pada manusia dan binatang, hal ini dilakukan oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak. Stimulus yang diterima oleh informan melalui panca indera penglihatan atau sensasi informan melalui indera penglihatan juga bermacam-macam mulai dari bentuk Tampilan Tayangan yang unik dan cara Host dalam membawakan Acara juga Host yang dinilai cantik, Pertanyaan-Pertanyaan menjebak dari Host untuk bintang tamu, serta lawakan dari *host* kepada Bintang tamu dan penonton.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Informan dapat mendeskripsikan tayangan Rumpi "No Secret" sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar dengan menggunakan panca indera penglihatan dan pendengaran dimana stimulus yang diterima informan bermacam-macam.

Perhatian

Atensi atau Perhatian, berkaitan dengan langkah persiapan karena keadaan yang menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi oleh berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun demikian tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian, perhatian disini merupakan proses pemusatan atau konsentrasi pada audiens terhadap suatu objek yang mereka terima. Tidak semua stimulus diterima dan diproses. Stimulus mana yang diproses akan diseleksi dengan adanya perhatian. Adanya suatu perhatian disebabkan adanya suatu stimuli atau sesuatu hal yang dianggap menarik. Sesuatu hal yang nampak berbeda dari suatu hal yang lainnya akan membuat seseorang tertarik akan hal tersebut termasuk isi acara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Koja Jakarta Utara, perhatian dari setiap audiens berbeda-beda tergantung dari kemampuan dan kebutuhan audiens. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan

menunjukkan bahwa 4 dari 7 audiens mengatakan bahwa yang membuatnyatertarik menonton Rumpi “*No Secret*” yaitu karena audiens menyukai Rumpi “*No Secret*” merupakan Talkshow Gosip yang layak ditonton dan lebih jelas mengulik kehidupan artis sehingga informan menonton tayangan Rumpi “*No Secret*” hampir disetiap jam Tayangnya. Bisa dibbilang informan Rumpi “*No Secret*” merupakan pecinta Gosip. Selanjutnya yang membuat audiens tertarik untuk menonton tayangan Rumpi “*No Secret*”.Uraian diatas mendukung teori yang disampaikan (Rahmat,1988: 49).

Tampilan yang bagus, Tema yang layak, Bintang tamu yang tidak berlebihan Host yang cantik juga berkompeten, dan informasi atau pengetahuan mengenai pembahasan bintang tamu serta tayangan yang menarik dan lucu membuat informan terhibur. Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di Jakarta Utara Kecamatan Koja didapatkan 4 dari 7 Informan yang antusias dalam menonton tayangan ini dikarenakan sebagian dari audiens yang antusias dalam menonton menyukai tayangan gosip yang seperti ini. Beberapa informan mengatakan Menyukai Tayangan Rumpi “*No Secret*” namun tidak terlalu antusias hanya sekedar menikmati. Informan tidak antusias dalam menonton sekitar 3 dari 7 Informan, dikarenakan sebagian merasa hanya sekedar menikmati, selain itu 3 dari 7 Informan kadang-kadang saja menonton sampai habis dikarenakan kondisi tubuh, dan kesibukan masing-masing informan. Dapat disimpulkan dari hasil Diskusi dengan informan Kecamatan Koja di Jakarta Utara Dalam bahwa perhatian atau atensi informan berbeda-beda dalam proses penerimaan informasi atau stimulus yang diberikan tayangan disesuaikan dengan kebutuhan, keadaan dan lingkungan, serta yang menjadi perhatian sebagian Informan yaitu Rumpi “*No Secret*” merupakan tayangan *Talkshow* Gosip yang bertemakan *Lifestyle* dan Gosip dimana informannya merupakan pecinta Gosip, apalagi tidak banyak Tayangan *Talkshow* yang bertemakan *Lifestyle* dan Gosip.

Respon

Respon bisa berupa tanggapan, reaksi atau efek. Respon setiap audien tayangan Rumpi “*No Secret*” pasti berbeda-beda karena tidak semua stimulus mendapat

respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Rangsangan atau informasi yang diterima setiap individu akan menyebabkan perubahan pandangan, pendapat, dan daya pikir sebuah obyek tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Koja Jakarta Utara, informan mengungkapkan tanggapan dan reaksi masing-masing yang memiliki penilaian yang tidak sama pada stimuli yang diberikan acara tersebut baik untuk ditayangkan dan dikonsumsi oleh penonton. Tayangan Rumpi "No Secret" memberikan informasi yang positif bagi penonton yang melihat acara itu. Pada pertanyaan pertama (Bagaimana tanggapan anda mengenai tayangan tersebut), 4 dari 7 audiens mengatakan Suara kontesannya Sah-sah saja untuk ditonton, Layak untuk ditonton, Tayangan Gosip yang berbeda. Persepsi Audiens Terhadap Tayangan Rumpi "No Secret", terdapat tanggapan negatif mengenai Tayangan ini yang berlebihan dalam membuka aib seseorang dan juga berlebihan dalam mempertemukan lawan dalam satu *Frame*.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan kedua (Bagaimana tanggapan Anda mengenai Tema acaranya), informan paling banyak menjawab yaitu 5 dari 7 orang mengatakan Temanya menarik, jelas, dan masih layak untuk diangkat. Dengan kata lain 5 dari 7 peserta itu, memberikan persepsi yang positif terhadap tema sedangkan 2 dari 7 yang menjawab Tema Dewasa terkadang membahas yang kurang pantas dan juga terkadang membahas yang tidak penting. Dapat disimpulkan Membahas sebuah Tema tidak hanya menarik, dan jelas namun, perlu memperhatikan nilai-nilai yang baik terhadap isi sebab akan mengurangi pendapat baik audiens. Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan ketiga (Bagaimana dengan Tampilan Tayangannya), yang semua peserta memberikan Tanggapan positif dalam melihat Tampilan tayangan tersebut sekitar 6 dari 7 peserta. 1 dari 7 audiens yang memberikan persepsi negatif terhadap tampilan Tayangan namun memberikan maksud dari persepsinya yang mengatakan Tampilannya terlihat menyenangkan namun terdapat simbol yang kurang pantas ditampilkan. Sejauh ini peneliti menemukan bahwa suatu media massa dalam bentuk televisi, yang menyajikan beragam

tayangan telah menimbulkan persepsi Ibu-Ibu di Lagoa terusan Kecamatan Koja Jakarta Utara. Sebagai media informasi dan hiburan dilingkungan masyarakat, tentutelah mendapatkan tanggapan positif dan negatif dari Ibu-Ibu.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan keempat(Bagaimana tanggapan Anda mengenai Host/Presenternya) terdapat 6 dari 7 audiens yang memberikan Persepsi positif terhadap Host Tayangan. Peserta memberikan persepsi bahwa Host Tayangan ini dinilai memiliki wajah yang cantik, seksi serta pintar dan cerdas dalam membawakan acaranya. Sedangkan hanya 1 dari 7 yang memiliki jawaban negatif seperti tidak menyukai Host sebab, dinilai terlalu cerewet seperti Nyinyir.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan kelima(Bagaimana tanggapan anda mengenai Bintang tamu) terdapat 4 dari 7 audiens yang memberikan Persepsi positif terhadap Bintang tamu dalam Tayangan. Peserta memberikan persepsi bahwa Bintang tamu Tayangan ini dinilai Bagus,tertarik, menyukai bintang tamu dan menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh bintang tamu ketika bintang tamu dengan lawan diundang dalam satu *Frame*. Sedangkan 3 dari 7 yang memiliki jawaban negatif seperti tidak menyukai Bintang tamu sebab, dinilai tidak update, berlebihan,serta tidak adanya ketertarikan.Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan keenam(Saran apa yang diberikan) terdapat 7 dari 7 audiens yang memberikan Saran yang membangun mereka memberi saran berdasarkan penggunaan bahasa yang baik, pakaian Host yang harus sopan, serta bintang tamu yang tidak berlebihan.

Hubungan Persepsi berdasarkan karakteristik responden

Jika dilihat lebih jauh terdapat hubungan antara persepsi dengan karakteristik responden, karakteristik responden,yakni latar belakang umur dan pendidikan. Pada bab pembahasan, peneliti akan menjelaskan hubungan tersebut, antarlain:

1. Umur/Usia

Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang. seseorang melihat sebuah target dan mencoba untuk memberikan interpretasi persepsi dari objek yang dilihatnya dengan berbeda-beda.

2. Tingkat Pendidikan

Dalam hal ini, Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang tayangan rumpi.

Hubungan Persepsi berdasarkan pengalaman menonton responden

Pengalaman menonton akan menunjukkan sering tidaknya setiap individu menonton tayangan rumpi "no secret". Sehingga persepsi yang diberikan akan terlihat berbeda satu sama lain setiap peserta FGD. Ibu rumah tangga yang tidak terlalu antusias dalam menonton dan yang antusias dalam menonton akan jauh berbeda sebab pengetahuan yang di dapat berbeda.

E. PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Setelah melaksanakan kegiatan Diskusi FGD (*Focus Group Discussion*) yang membahas tentang Persepsi Audiens Pada Tayangan *Talkshow* Rumpi "No Secret", Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Persepsi audiens terhadap Tayangan Rumpi "No Secret" di Kecamatan Koja Jakarta Utara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peserta FGD mengemukakan beragam persepinya ketika ditanyakan mengenai apa yang mereka pikirkan ketika disebutkan kata Rumpi "No Secret". Ada yang mengatakan bahwa Rumpi "No Secret" merupakan Tayangan yang mengulik kehidupan artis secara detail dan ada juga yang mengatakan bahwa Rumpi merupakan Tayangan yang berlebihan dalam mengulik kehidupan artis serta ada juga yang mengemukakan Tayangan ini berbeda dari Gosip Lainnya. Bahkan diantara peserta FGD, terdapat juga yang melihat Tayangan ini secara baik.

2. Pada Tema Tayangan ini, Sebagian besar dari mereka memberikan Tanggapan yang positif. Mereka seperti tidak menyalahkan Temanya namun perilaku dan cara penyampaian bahasanya. Beberapa peserta FGD telah memahami bagaimana tema merupakan hal sangat penting. Mereka dapat mengerti kelayakan sebuah tema yang pantas disajikan oleh Tv untuk pemirsa. Mereka juga memberikan Tanggapan yang baik seperti Tanggapan diatas, sebab tema yang disajikan oleh Rumpi “*No Secret*”, mampu dinikmati oleh pemirsa.
3. Sudut pandang mereka Terhadap Tampilan Tayangan ini, Dominan positif. Seperti yang dikatakan oleh Peserta FGD. Sama halnya dengan Persepsi terhadap tema, sebagian dari mereka memberikan persepsi positif walaupun terdapat juga persepsi yang negatif, seperti Tampilan menarik membuat peserta penasaran unik hingga terdapat persepsi negatif yang mengatakan pada Tampilan terdapat simbol bibir yang terlihat kurang baik.
4. Pada Host Tayangan, peserta FGD memberikan Tanggapan yang menunjukkan ketertarikan terhadap Host Rumpi “*No Secret*” seperti Hostnya cantik, pembawaannya bagus dalam membawakan acaranya namun, terdapat juga yang memberikan persepsi negatif seperti mulut Hostnya Nyiyir dan terkadang pakaiannya dirasa kurang sopan. Persepsi Peserta FGD Terhadap Bintang tamu Rumpi “*No Secret*”. Ada yang mempersepsikan keadaan dimana Bintang tamu dipertemukan dengan lawannya bertemu dalam satu frame. Bahkan ada juga yang berpendapat berbeda dari dan merasa bintang tamunya masih kurang update.
5. Terdapat hubungan antara persepsi dengan usia , persepsi dengan pendidikan, persepsi dengan pengalaman menonton.

Setiap Persepsi akan menghasilkan pemikiran dan sudut pandang yang berbeda namun tidak setiap individu menghasilkan pemikiran yang berbeda juga tergantung pengalaman masing-masing.

5.3 Saran

1. Bagi Mahasiswa saran yang diberikan oleh peneliti adalah, untuk lebih intensif jika melaksanakan pengumpulan data melalui FGD, agar hasil yang dicapai lebih maksimal sehingga sikap saling terbuka dan pertemanan antara komunikator dan komunikan bisa terjalin baik.
2. Bagi, pertelevisian Indonesia harus menayangkan Tayangan Televisi yang tidak hanya berupa hiburan semata, namun juga harus berisi nilai-nilai edukasi.
3. Bagi Masyarakat harus pandai dalam memilih tontonan televisi yang baik. Agar bisa memberikan pengaruh yang baik dalam diri.